

# Rancangan Instrumen Evaluasi Kinerja Guru pada Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

*by Kasman Dan Siti Khodijah Lubis*

---

**Submission date:** 25-Jul-2022 01:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1874894706

**File name:** Artikel\_Kasman\_dan\_Siti\_Khodijah\_Lubis.doc (3.64M)

**Word count:** 5674

**Character count:** 39456



## Rancangan Instrumen Evaluasi Kinerja Guru pada Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

35  
Kasman<sup>1\*</sup>, Siti Khodijah Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>\*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

\*Corresponding Author. E-mail: [kasman@stain-madina.ac.id](mailto:kasman@stain-madina.ac.id)

### Abstract

In this research, there is a design of teacher performance evaluation instruments in the implementation of the new paradigm of merdeka curriculum learning which refers to indicators of planning, implementation and assessment of the learning process. The method used is qualitative research with a literature study approach. The research data is secondary data by collecting data based on exploration from various literatures, both from books and articles in scientific journals. Learning planning in the form of teaching modules. Before making a lesson plan, the teacher first conducts a non-cognitive diagnostic assessment that aims to determine the initial competence of students. The teaching module contains indicators in the form of general information and core components. Planning evaluation with reviewing the documentation of the teacher's teaching module using a checklist instrument with the guttman scale. The implementation has indicators in the form of teacher activities during preliminary activities, core and closing. In the introduction, the teacher also conducts a cognitive diagnostic assessment. Evaluation of the implementation with observing the teacher's activities during the implementation of learning. The observation sheet uses an instrument in the form of a rubric with a likert scale. The assessment is known as an assessment which focuses more on formative assessment than summative assessment. The assessment includes indicators of diagnostic, formative, summative, assessment principles and components of the assessment tool. Evaluation is done by observing teacher's activities during the assessment. The observation sheet uses an instrument in the form of a rubric with a likert scale.

### Abstrak

Penelitian ini terdapat rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka yang mengacu pada indikator perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data penelitian berupa data sekunder dengan cara mengumpulkan data berdasarkan eksplorasi dari berbagai literatur, baik dari buku maupun artikel pada jurnal ilmiah. Perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa modul ajar. Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik non kognitif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik. Modul ajar terdapat indikator berupa informasi umum dan komponen inti. Evaluasi perencanaan dilakukan dengan telaah dokumentasi terhadap modul ajar guru menggunakan instrumen ceklis dengan skala guttman. Pelaksanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka terdapat indikator berupa aktivitas guru saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pendahuluan, guru juga melakukan asesmen diagnostik kognitif. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan cara

### Article History

Received: .....

Reviewed: .....

Published: .....

### Key Words

evaluation, teacher performance, merdek curriculum

### Sejarah Artikel

Diterima: .....

Direview: .....

Disetujui: .....

### Kata Kunci

evaluasi, kinerja guru, kurikulum merdeka



observasi terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi menggunakan instrumen berupa rubrik dengan skala *likert*. Penilaian proses pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dikenal dengan istilah asesmen yang lebih berfokus pada asesmen formatif daripada asesmen sumatif. Asesmen terdapat indikator asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, prinsip asesmen dan komponen pada perangkat asesmen. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan asesmen. Lembar observasi menggunakan instrumen berupa rubrik dengan skala *likert*.

**2**  
**How to Cite:** First author., Second author., Third author, etc. (20xx). The title. *Jurnal Kependidikan* **2** *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol(no). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.vxyxyi>



<https://doi.org/10.33394/jk.vxyxyi>

**13**  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## Pendahuluan

Peningkatan pendidikan sangat berarti dilakukan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan melalui pembaharuan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum ini terbuka untuk digunakan pada seluruh satuan pendidikan baik PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Kurikulum merdeka atau disebut dengan merdeka belajar bertujuan untuk membuat satuan pendidikan, guru serta peserta didik mempunyai kebebasan dalam berinovasi, berkreasi, kreatif dan belajar secara mandiri.

Satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka, terdapat pilihan kategori dalam pelaksanaannya yaitu kategori mandiri belajar, kategori mandiri berubah dan kategori mandiri berbagi. Kategori mandiri belajar dimana satuan pendidikan melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip tetap mengacu pada kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan. Kategori mandiri berubah dimana pada tahun 2022/2023 akan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh PMM sesuai dengan jenjang satuan pendidikan. Sedangkan kategori mandiri berbagi dimana satuan pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan perangkat ajar sendiri. Jadi dapat diketahui bahwa perangkat ajar pada kurikulum merdeka bisa tetap mengacu pada kurikulum 2013, menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh PMM dan bisa dengan mengembangkan perangkat ajar sendiri.

Pada implementasi kurikulum merdeka dikenal dengan pembelajaran paradigma baru. Pembelajaran ini memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik (Sopiansyah, 2022). Melalui paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran paradigma baru, guru memiliki

keleluasaan menjalankan proses pembelajaran (Faiz, 2022), khususnya dalam merumuskan rancangan dan asesmen pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru juga, profil pelajar pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.

Peran guru sangat dilibatkan khususnya dalam proses pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka ini. Kualitas guru merupakan penentu utama dalam pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik (Lestari,2022). Guru berperan sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan jabatan profesi dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dengan menjalankan amanah, tanggungjawab moral yang melekat pada dirinya. Seorang guru juga harus kreatif, inovatif dan memiliki komitmen untuk terus belajar, apalagi seiring perkembangan zaman di era digital yang semakin maju. Kualitas guru tidak terlepas dari kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru dalam mengajar memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara optimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Latifah (2017) mengemukakan cara untuk mengetahui tingkat kinerja guru dapat dilihat berdasarkan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni yang dimulai dari merencanakan, mempersiapkan aktivitas ruang kelas, mengelola sekaligus mengontrol sikap peserta didik sepanjang aktivitas pembelajaran. dan membimbing belajar peserta didik. Perihal tersebut sejalan dengan Rusdiana (2015) bahwa kinerja guru pada saat proses pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai.

Banyak perubahan yang terjadi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Salah satunya dengan adanya modul ajar, asesmen diagnostik, refleksi peserta didik dan refleksi guru, dimana refleksi bertujuan untuk menguatkan kompetensi peserta didik dan guru (Hardanie, 2022). Perihal perubahan ini tentu saja membuat guru dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi sehingga mampu mengimplementasikan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan bertujuan untuk memberikan kerangka yang berisi rancangan proses pembelajaran yang hendak dilakukan dan bagaimana pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik (Chizhik, 2018). Tetapi dalam realitasnya, masih terdapat guru yang belum sanggup menyusun rencana pembelajaran sehingga perihal ini otomatis akan berefek terhadap mutu output yang didapatkan (Idrus, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas yang mengaitkan guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedudukan guru pada perihal ini sangat berguna untuk meningkatkan motivasi serta minat peserta didik buat belajar, salah satunya dengan menggunakan strategi dan mengadakan variasi pada pembelajaran (Andrews, 2019). Guru masih memiliki berbagai kendala pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pada penggunaan media pembelajaran dikarenakan minimnya fasilitas yang tersedia pada sebagian sekolah (Lestari, 2019). Keterampilan guru berperan penting dalam perihal ini untuk menguasai berbagai keterampilan mengajar pada kegiatan pembelajaran dan menjadi guru yang kreatif dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran bisa dilakukan saat sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan. Perihal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauhmana pemahaman peserta didik (Lubis, 2017) dan mengetahui kendala apa saja yang dialami peserta didik saat pembelajaran, sehingga guru mampu mencari solusi untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Penilaian dilakukan pada beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.



Cara meningkatkan kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka salah satunya yaitu melalui evaluasi. Evaluasi kinerja guru bertujuan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh guru, kendala yang dialami pada proses pembelajaran dan memberikan umpan balik terkait kebutuhan di kelas, serta memberi peluang dalam pengembangan sekolah dan guru itu sendiri. Melalui evaluasi akan diperoleh hasil temuan (Reinsch,2020), sejauhmana kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka serta melaksanakan tugas profesinya dalam mencerdaskan peserta didik. Sebelum melaksanakan evaluasi kinerja guru pada implementasi kurikulum merdeka, perlu dibuat terlebih dahulu rancangan instrumen evaluasi (Subando, 2021), berupa instrumen kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka.

Perumusan komponen indikator dalam rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berdasarkan “Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran”. Indikator evaluasi kinerja guru nantinya diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen evaluasi kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka, dimana hasil evaluasi akan dibandingkan dengan indikator untuk mendapatkan kesimpulan.

### **Metode Penelitian**

Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru mengacu pada komponen indikator kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Rencana belajar berupa kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran paradigma baru berupa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan mendeskripsikan apa saja keterampilan yang wajib dipunyai oleh guru. Sedangkan pada penilaian pembelajaran berbentuk kinerja guru dalam penilaian pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka.

Data penelitian berupa data sekunder dengan cara mengumpulkan data berdasarkan eksplorasi dari berbagai literatur, baik dari buku maupun artikel pada jurnal ilmiah. Kemudian melakukan peninjauan dan pengkodean pada buku dan artikel yang sesuai dengan tema dan isi terkait konsep evaluasi kinerja guru.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dilihat berdasarkan kinerja guru saat proses pembelajaran yang mengacu pada komponen indikator kinerja guru dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran.

## Rancangan Instrumen Evaluasi Kinerja Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dilihat berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Perencanaan pembelajaran pada “Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses dibuat dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran”. Dokumen perencanaan yang dibuat guru harus fleksibel (dokumen bisa digunakan dalam bentuk apapun dan sesuai dengan konteks pembelajaran), jelas (dokumen tidak sulit dimengerti) dan sederhana (dokumen terdapat hal pokok penting yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan).

Dokumen perencanaan pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berbeda dengan perencanaan pada kurikulum 2013. Jika kurikulum 2013 menggunakan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum merdeka menggunakan modul ajar, dimana modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. “Modul ajar yang dikembangkan harus memenuhi kriteria esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021)”.

Pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka, komponen modul ajar terdapat informasi umum dan komponen inti. Informasi umum meliputi nama penulis modul, jenjang/kelas, nama sekolah, mata pelajaran, kompetensi awal peserta didik, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, alokasi waktu, model pembelajaran, dan metode. Sebelum menetapkan tujuan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik berupa asesmen diagnostik nonkognitif yang bertujuan menampilkan profil peserta didik berupa latar belakang dan kompetensi awal dalam upaya menentukan pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda sesuai dengan keunikannya masing-masing Taufik (2019).

Terkadang ada peserta didik yang memiliki minat dibidang teknologi informasi, olahraga, seni dan sebagainya. Begitu juga dengan cara belajar, ada yang kinestetik, *visual* dan *auditory*. Pekerjaan orang tua juga ada yang PNS, pedagang, wirasuasta dan sebagainya. Perihal ini sesuai dengan prinsip penyusunan perencanaan pada kurikulum merdeka dimana prinsipnya berdasarkan perbedaan individu peserta didik, partisipasi peserta didik, berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi dan kemandirian peserta didik. Guru harus mengetahui dan memahami setiap karakteristik peserta didik, dengan adanya profil peserta didik guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran paradigma baru, profil pelajar pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Irawati (2022) mengemukakan profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan kreatif. Model pembelajaran yang digunakan bisa menggunakan tatap muka atau panduan antara tatap muka dan PJJ (*blended learning*).

Komponen inti pada modul ajar yaitu fase, tujuan pembelajaran, kata kunci, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, remedial, refleksi peserta didik dan refleksi guru. “Fase pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, dimana

pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021)” yaitu:

Fase Fondasi	Prasekolah Taman Kanak- Kanak
Fase A	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase B	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase C	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase D	Kelas 7 - 9 SMP atau MT
Fase E	Kelas 10 SMA, SMK atau MA
Fase F	Kelas 11 - 12 SMA, SMK atau MA

Gambar 1. Fase pada Pembelajaran Paradigma Baru kurikulum merdeka

Tujuan pembelajaran sangat penting dirumuskan pada perencanaan pembelajaran untuk mengetahui kemana arah pembelajaran dan membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkan. Tujuan pembelajaran pada “Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses dirumuskan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu karakteristik peserta didik, sumber daya yang terdapat pada satuan pendidikan, kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik”. Kemudian kegiatan, asesmen serta refleksi peserta didik refleksi guru. Nurhayati (2018)<sup>28</sup> mengemukakan bahwa tahap refleksi bertujuan untuk menemukan jalan keluar terhadap masalah yang muncul agar pembelajaran selanjutnya dapat dipersiapkan dan dilaksanakan dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa modul ajar, yang terdapat beberapa indikator yaitu informasi umum dan komponen inti. Evaluasi kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dievaluasi berupa telaah dokumentasi terhadap modul ajar guru menggunakan instrumen ceklis dengan skala *guttman* yang berisi jawaban ada dengan skor (1) dan tidak ada dengan skor (0). Sistemnya dengan menceklis subjek yang dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan<sup>16</sup> indikator pada komponen modul ajar yang sudah ditetapkan. Rancangan instrumen kinerja guru dalam<sup>8</sup> membuat perencanaan pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Komponen	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Butir	Hasil Telaah Dokumen Modul Ajar			
					Ada	Tidak Ada		
Kinerja Guru dalam Membuat Perencanaan pada Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka	Komponen pada Modul Ajar Guru	1. Informasi Umum	1-12	12				
		2. Komponen Inti	13-23	11				
		<b>Informasi Umum</b>						
		1	Nama Penulis Modul					
		2	Nama Sekolah					
		3	Jumlah/Kelas					
		4	Mata Pelajaran					
		5	Kompetensi Awal Peserta Didik					
		6	Profil Pelajar Pancasila					
		7	Sarana dan Prasarana					
		8	Target Peserta Didik					
		9	Jumlah Peserta Didik					
		10	Alokasi Waktu					
		11	Model Pembelajaran					
		12	Metode					
		<b>Komponen Inti</b>						
		13	Fase					
		14	Tujuan Pembelajaran					
		15	Kata Kunci					
		16	Pertanyaan Pemantik					
		17	Persiapan Pembelajaran					
		18	Kegiatan Pembelajaran					
		19	Asesmen					
20	Pengayaan							
21	Remedial							
22	Refleksi Peserta Didik							
23	Refleksi Guru							
<b>Total</b>								

Gambar 2. Lembar Telaah Dokumen Evaluasi Kinerja Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

## Rancangan Instrumen Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dilihat berdasarkan keterampilan dasar mengajar guru pada aktivitas guru saat pelaksanaan proses pembelajaran melalui keterampilan guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Firdaus, 2021). Pada pembelajaran paradigma baru, pelaksanaan pembelajaran identik dengan guru melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran. Asesmen diagnostik berupa asesmen diagnostik kongnitif yang bertujuan untuk identifikasi dan intervensi (Beckmann, 2018) sejauhmana pengetahuan peserta didik terhadap materi ajar yang akan dilakukan.

Kegiatan pendahuluan biasa disebut dengan aktivitas pada awal pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru harus memiliki keterampilan membuka pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan guru pada saat membuka pelajaran (Rahmah (2014), Jamil (2016) yaitu “guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka, guru memulai pembelajaran dengan do’a, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru melakukan asesmen diagnostik kongnitif, guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya, guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, guru mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru, guru memotivasi peserta didik, guru menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari, guru menginformasikan tugas yang akan dikerjakan peserta didik”.

Kegiatan inti bukan hanya melibatkan guru tetapi juga membentuk pengalaman belajar peserta didik. Perihal tersebut sejalan dengan Hayati (2021) kalau pembelajaran harus melibatkan peserta didik ikut serta secara aktif dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pada kegiatan inti guru harus memiliki keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan model pembelajaran, keterampilan menggunakan metode pembelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan bertanya.

Keterampilan menjelaskan adalah memberikan informasi berupa materi yang dipelajari kepada peserta didik yang bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam memahami hal yang berkaitan dengan dengan semua permasalahan pada pembelajaran. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh guru agar peserta didik tidak hanya mampu memahami pembelajaran yang diajarkan tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran (Virtanen, 2018). Kegiatan yang dilakukan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dikemukakan oleh Jamil (2016), Sitorus (2018) yaitu: guru menguasai materi pembelajaran, guru menerangkan materi dengan jelas, guru mendemonstrasikan materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan memberi penguatan merupakan tanggapan yang diberikan guru atau penghargaan terhadap perilaku peserta didik, yang bertujuan untuk membesarkan hati peserta didik sehingga terpacu dalam interaksi proses belajar-mengajar. Nababan (2019:2) mengatakan bahwa penguatan dapat memberikan informasi dan umpan balik kepada peserta didik atas tindakan yang telah dilakukan. Keterampilan memberi penguatan terdapat beberapa cara yang dikemukakan oleh Rahmah (2014), Setyowahyudi (2020) yaitu: “penguatan secara verbal, penguatan menggunakan mimik dan gerak badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan berupa simbol atau benda, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan”.

Keterampilan menggunakan model pembelajaran dimana model pembelajaran merupakan kerangka yang berisi gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran. Octavia (2020) mengemukakan model pembelajaran bermanfaat selaku pedoman untuk guru pada





pelaksanaan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran terdapat beberapa jenis yaitu model *discovery learning*, model *problem based learning*, dan model *project based learning*. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Model *discovery learning* disebut juga pembelajaran dengan penemuan. Model pembelajaran membuat peserta didik berpikir secara rasional (Syawalina, 2017) dan melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Fauzi, 2021). Model *discovery learning* memiliki beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Jamil (2016), Desyandri (2019) yaitu: “pemberian rangsangan, identifikasi masalah, penggunaan data, pengoalahan data dan pembuktian”.

Model *problem based learning* ialah cara pembelajaran yang berfokus kepada penyelesaian masalah. Memecahkan masalah akan membangun pengetahuan peserta didik, meningkatkan keterampilan dalam penyelidikan dan berpikir ke level yang lebih tinggi (Mulyanto, 2018). Beberapa tahapan model *problem based learning* dikemukakan oleh Jamil (2016), Saputra (2019) yaitu: “orientasi terhadap masalah, organisasi belajar, penyelidikan, pengembangan/penyajian hasil penyelesaian masalah, dan analisis/evaluasi pemecahan masalah”. Sedangkan model *project based learning* melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran berbasis proyek (Sasson, 2018). Tahapan pada model *project based learning* dikemukakan oleh Abidin (2016), Kuswandi (2018) yaitu: “menyiapkan pertanyaan, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal memonitor kegiatan proyek, menguji hasil, mengevaluasi kegiatan”.

Keterampilan menggunakan metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan menimbulkan semangat belajar serta antusias peserta didik (Subramani, 2018). Pemilihan metode pembelajaran dikemukakan oleh Ulfa (2018) yaitu berdasarkan: “tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan /latar belakang peserta didik, kemampuan/latar belakang guru, keadaan proses pembelajaran yang berlangsung, alat atau sarana yang tersedia”.

Keterampilan menggunakan media pembelajaran mampu membuat pembelajaran terlihat makin menarik. Di samping itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan kepedulian peserta didik sehingga menimbulkan motivasi dalam belajar (Puspitarini, 2021). Kriteria pemilihan media dikemukakan oleh Maimunah (2016), Rahma (2019) yaitu: “ketepatangunaan media dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi materi pembelajaran, keadaan peserta didik, keterampilan guru, ketersediaan dan biaya”.

Keterampilan mengelola kelas sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Guru wajib sanggup mengelola kelas dengan baik supaya kondisi belajar terselenggara secara optimal. Wolff (2022) juga mengemukakan bahwa pembelajaran peserta didik yang sukses tergantung pada pengelolaan kelas yang sukses. Guru dalam mengelola kelas terdapat beberapa cara yang dikemukakan oleh Rahmah (2014), Pamela (2019) yaitu: “menciptakan kondisi belajar yang optimal, memelihara kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntun tanggung jawab peserta didik dan menegur peserta didik”.

Keterampilan bertanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun setelah melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman yang diperoleh peserta didik, dan meningkatkan partisipasi peserta didik (Nurdiansyah, 2019). Komponen keterampilan bertanya dikemukakan oleh Rahmah (2014), Indriani (2018) yaitu: “pertanyaan diajukan secara jelas, pertanyaan memancing pendapat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, penggunaan pertanyaan pelacak dan meningkatkan terjadinya interaksi”.

Kegiatan penutup guru harus memiliki keterampilan menutup pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait materi yang sudah dipelajari. Adapun cara guru menutup proses pembelajaran dikemukakan oleh Rahmah (2014), Jamil (2016) yaitu: “guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari, guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru dan peserta didik membuat simpulan dari materi yang sudah dijelaskan, guru memberikan tugas yang signifikan dan guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang”.

Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa aktivitas guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru harus memiliki keterampilan membuka pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan guru sesuai implementasi kurikulum merdeka adalah melakukan asesmen diagnostik berupa asesmen diagnostik kognitif. Kegiatan inti guru harus memiliki keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan model pembelajaran, keterampilan menggunakan metode pembelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan bertanya. Kegiatan penutup guru harus memiliki keterampilan menutup pembelajaran.

Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dengan cara observasi terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi menggunakan instrumen berupa rubrik dengan skala likert yang berisi jawaban ada dengan skor 1, 2, 3 dan 4. Rancangan instrumen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Komponen	Apek	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan Pembelajaran Paradigma Baru Guru	Kegiatan Pendahuluan		
		1. Keterampilan Membuka Pembelajaran	1	1
		Kegiatan Inti		
		2. Keterampilan Menjelaskan	2	1
		3. Keterampilan Memberi Penguatan	3	1
		4. Keterampilan Menggunakan Model Pembelajaran	4	1
		5. Keterampilan Menggunakan Metode Pembelajaran	5	1
		6. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran	6	1
		7. Keterampilan Mengelola Kelas	7	1
8. Keterampilan Bertanya	8	1		
Kegiatan Penutup				
9. Keterampilan Menutup Pembelajaran	9	1		



No	Komponen	Indikator	Skala Likert			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Keterampilan Membuka Pembelajaran				
2	Kegiatan Inti	2. Keterampilan Menjelaskan				
3	Kegiatan Inti	3. Keterampilan Memberi Penguatan				
4	Kegiatan Inti	4. Keterampilan Menggunakan Model Pembelajaran				
5	Kegiatan Inti	5. Keterampilan Menggunakan Metode Pembelajaran				
6	Kegiatan Inti	6. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran				
7	Kegiatan Inti	7. Keterampilan Mengelola Kelas				
8	Kegiatan Inti	8. Keterampilan Bertanya				
9	Kegiatan Penutup	9. Keterampilan Menutup Pembelajaran				

Gambar 2. Rubrik Evaluasi kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka



## Rancangan Instrumen Evaluasi Kinerja Guru dalam Penilaian Proses Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Penilaian pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dikenal dengan istilah asesmen. Asesmen merupakan proses mengumpulkan data serta mengolah informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Selama ini, asesmen dilaksanakan cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang menjadi acuan untuk laporan hasil belajar. Pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka, guru diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Salah satu aplikasi asesmen formatif adalah asesmen diri (*self assessment*).

Asesmen pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka terdapat tiga jenis yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen summatif. Asesmen diagnostik terdapat asesmen diagnostik kognitif dan asesmen non kognitif yang bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi peserta didik (Nasution, 2022). “Asesmen diagnostik bisa dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, pada awal lingkup materi, sebelum menyusun modul ajar secara mandiri, dan hasil diagnostik melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021)”.

Asesmen formatif merupakan penilaian formatif merupakan penilain yang bertujuan melihat kemajuan proses belajar peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung (Baht, 2019). “Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek (2021) mengemukakan bahwa asesmen formatif dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai teknik asesmen, tindak lanjut yang dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik, memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah dan guru mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung”.

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pengajaran tertentu (Buchholtz, 2018). Perihal ini sejalan dengan “Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek (2021), dimana asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi dan pada akhir semester, guru menggunakan berbagai teknik asesmen, hasil asesmen sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik dan melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik”.

Asesmen pada hasil belajar peserta didik bukan hanya berupa hasil belajar bidang teori tetapi juga mencakup hasil belajar bidang praktik (Lubis, 2020). Penyusunan asesmen harus mengacu pada prinsip asesmen. Perihal ini dikemukakan “Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek (2021) bahwa asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dirancang sesuai fungsi asesmen, dirancang secara adil, proporsional, valid dan reliabel, berisi laporan kemajuan belajar dan pencapaian belajar peserta didik bersifat sederhana juga informatif dan hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan serta orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran”. Komponen perangkat

“asesmen harus terdapat kisi-kisi instrumen asesmen, instrumen asesmen, pedoman asesmen dan teknik penskoran (Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian)”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penilaian proses pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa asesmen, yang terdapat indikator asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, prinsip asesmen dan komponen pada perangkat asesmen. Evaluasi kinerja guru dalam penilaian proses pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dievaluasi dengan cara observasi terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan asesmen. Lembar observasi menggunakan instrumen berupa rubrik dengan skala *likert* yang berisi jawaban dengan skor 1, 2, 3 dan 4. Rancangan instrumen kinerja guru dalam penilaian pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Komponen	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Butir	Skor			
					1	2	3	4
Kinerja Guru dalam Penilaian pada Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka	Asesmen Guru pada Pembelajaran Paradigma Baru	1. Asesmen Diagnostik	1	1				
		2. Asesmen Formatif	2	1				
		3. Asesmen Sumatif	3	1				
		4. Prinsip Asesmen	4	1				
		5. Komponen pada Perangkat Asesmen	5	1				

  

No	Instrumen	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Asesmen Diagnostik	a. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal tahun pelajaran b. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal tiap-up materi c. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada akhir semester untuk agar siswa mendapat d. Hasil diagnostik melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik	Terlapan 1 komponen yang diperiksa	Terlapan 2 komponen yang diperiksa	Terlapan 3 komponen yang diperiksa	Terlapan 4 komponen yang diperiksa
2	Asesmen Formatif	a. Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran b. Guru menggunakan berbagai teknik seperti observasi, portofolio (kinerja, praktik, proyek, penemuan belajar, ds) c. Tidak lanjut yang dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik d. Menunjukkan kemajuan pencapaian dalam berbagai aspek, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru belajar, dan ketahanan dalam proses pembelajaran. e. Guru mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, ceklis untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung	Terlapan 1 komponen yang diperiksa	Terlapan 2 komponen yang diperiksa	Terlapan 3 komponen yang diperiksa	Terlapan 4 komponen yang diperiksa
3	Asesmen Sumatif	a. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir tiap-up materi dan pada akhir semester b. Guru menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, portofolio (kinerja, praktik, proyek, penemuan belajar, ds) c. Hasil asesmen sumatif dapat ditindak lanjut dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik d. Hasil asesmen sumatif melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik	Terlapan 1 komponen yang diperiksa	Terlapan 2 komponen yang diperiksa	Terlapan 3 komponen yang diperiksa	Terlapan 4 komponen yang diperiksa
4	Prinsip Asesmen	a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran b. Asesmen dirancang sesuai target asesmen c. Asesmen dirancang sesuai sifat, kemampuan, nilai dan nilai d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian belajar peserta didik harus sederhana dan informatif e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran	Terlapan 1 komponen yang diperiksa	Terlapan 2 komponen yang diperiksa	Terlapan 3 komponen yang diperiksa	Terlapan 4 komponen yang diperiksa
5	Komponen Perangkat Asesmen	a. Rincikan instrumen asesmen b. Instrumen asesmen c. Pedoman asesmen d. Teknik penskoran	Terlapan 1 komponen yang diperiksa	Terlapan 2 komponen yang diperiksa	Terlapan 3 komponen yang diperiksa	Terlapan 4 komponen yang diperiksa

Gambar 3. Rubrik Evaluasi Kinerja Guru dalam Penilaian Proses Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

### Kesimpulan

Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa modul ajar yang terdapat beberapa indikator yaitu informasi umum dan komponen inti. Informasi umum meliputi nama penulis modul, jenjang/kelas, nama sekolah, mata pelajaran, kompetensi awal peserta didik, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, alokasi waktu, model pembelajaran, dan metode. Evaluasi kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dievaluasi berupa telaah dokumentasi terhadap modul ajar guru menggunakan instrumen ceklis dengan skala *guttman*.

Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka berupa aktivitas guru saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru harus memiliki keterampilan membuka pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan guru sesuai implementasi kurikulum merdeka adalah melakukan asesmen diagnostik berupa asesmen diagnostik kognitif. Kegiatan inti guru harus memiliki keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan model pembelajaran, keterampilan menggunakan metode pembelajaran, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan bertanya. Kegiatan penutup guru harus memiliki keterampilan menutup pembelajaran. Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dengan cara observasi



terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi menggunakan instrumen berupa rubrik dengan skala *likert*.

Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru dalam penilaian proses pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dikenal dengan istilah asesmen. Asesmen, yang terdapat indikator asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, prinsip asesmen dan komponen pada perangkat asesmen. Evaluasi kinerja guru dalam penilaian proses pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dievaluasi dengan cara observasi terhadap aktivitas guru saat pelaksanaan asesmen. Lembar observasi menggunakan instrumen berupa rubrik dengan skala *likert*.

### **Saran**

Rancangan instrumen evaluasi kinerja guru pada implementasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka ini diharapkan menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi guru, sekolah, evaluator dan juga peneliti terkait bagaimana rancangan instrumen evaluasi kinerja guru dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menentukan indikator untuk pembuatan instrumen evaluasi kinerja guru.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Andrews, T. C., Auerbach, A. J. J., & Grant, E. F. (2019). Exploring the relationship between teacher knowledge and active-learning implementation in large college biology courses. *CBE—Life Sciences Education*, 18(4), ar48.
- Bhat, B. A., & Bhat, G. J. (2019). Formative and summative evaluation techniques for improvement of learning process. *European Journal of Business & Social Sciences*, 7(5), 776-785.
- Beckmann, E., & Minnaert, A. (2018). Non-cognitive characteristics of gifted students with learning disabilities: An in-depth systematic review. *Frontiers in psychology*, 9, 504.
- Buchholtz, N. F., Krosanke, N., Orschulik, A. B., & Vorhölter, K. (2018). Combining and integrating formative and summative assessment in mathematics teacher education. *ZDM*, 50(4), 715-728.
- Chizhik, E. W., & Chizhik, A. W. (2018). Using activity theory to examine how teachers' lesson plans meet students' learning needs. *The Teacher Educator*, 53(1), 67-85.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16-22.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Fauzi, A., & Respati, D. K. (2021). Development of Students' Critical Thinking Skills Through Guided Discovery Learning (GDL) and Problem-Based Learning Models (PBL) in Accountancy Education. *Eurasian Journal of Educational Research*, (95), 210-226.
- Firdaus, E., Gaspersz, S., Purba, S., Muharlisiani, L. T., & Yusuf, R. N. (2021). *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis.

- Hardanie, B. D. (2022). *EVALUASI KURIKULUM PELATIHAN GURU MERDEKA BELAJAR: Studi Deskriptif Evaluatif di Program Pelatihan Kolaborasi Literasi Bermakna Kota Batu, Malang, Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hayati, S., Armansah, Y., & Ismail, S. F. A. B. (2021). Teachers Experiences on Blended Learning: a Case Study of a Group of Secondary School Teachers in Malaysia and Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 767-777.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157.
- Idrus, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *JARDIKNAS-Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 47-57.
- Indriani, D., Djahir, Y., & Barlian, I. (2018). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 131-143.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jamil, S. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuswandi, D., Surahman, E., Thaariq, Z. Z. A., & Muthmainnah, M. (2018, October). K-Means clustering of student perceptions on project-based learning model application. In *2018 4th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 9-12). IEEE.
- Latifah, H. (2017). *Profesi Keguruan Menjai Guru Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Lestari, A. G., Sikumbang, D., & Marpaung, R. R. T. (2019). Identifikasi Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Se-Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(2), 66-74.
- Lubis, S. K., Eswendi, M. P., & Suib Awrus, M. P. (2017). Pengaruh Hasil Tes Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Di MAN 2 Padangsidimpuan. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1)
- Lubis, S. K., Retnowati, T. H., & Syawalina, S. (2020, July). Predictive Power of Intellectual Ability Test Score on Students' Fine Art Learning Outcomes. In *3rd International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2019)* (pp. 41-44). Atlantis Press.
- Lestari, N. G. A. M. Y., Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2022). Development of Early Childhood Education Teacher Competency: Reviewed from Perception and Teacher's Motivation. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(2).
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Mulyanto, H., Gunarhadi, G., & Indriayu, M. (2018). The effect of problem based learning model on student mathematics learning outcomes viewed from critical thinking skills. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 37-45.
- Nababan, R. (2019). Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan (Reinforcement) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*, 1(1), 1-9.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.



- Nurdiansyah, N., Johar, R., & Saminan, S. (2019). Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 44-54.
- Nurhayati, D., & Damayanti, A. M. (2018). Pola Refleksi Yang Efektif Dalam Lesson Study. *Research Report*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 14(2), 87-99.
- Rahmah, S. 2014. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rusdiana, A. (2015). *Kebijakan pendidikan: Dari filosofi ke implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Reinsch, R. W., Goltz, S. M., & Hietapelto, A. B. (2020). Student evaluations and the problem of implicit bias. *JC & UL*, 45, 114.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Sasson, I., Yehuda, I., & Malkinson, N. (2018). Fostering the skills of critical thinking and question-posing in a project-based learning environment. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 203-212.
- Setyowahyudi, R., & Ferdianti, T. (2020). Keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 99-111.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 233-238.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Subando, J., Kartowagiran, B., & Munadi, S. (2021). Development of Curriculum Design Evaluation Instruments in Strengthening Al-Irsyad Ideology in

- Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1426-1435.
- Subramani, P. N., & Iyappan, V. (2018). Innovative methods of teaching and learning. *Journal of applied and advanced research*, 3(1), 20.
- Syawalina, S., Zubaidah, M. P., & Yusron Wikarya, M. P. (2017). Penerapan Strategi Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII 6 SMP Negeri 26 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(2).
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56
- Virtanen, A., & Tynjälä, P. (2018). Factors explaining the learning of generic skills: a study of university students' experiences. *Teaching in Higher Education*.
- Wolff, C. E., Jarodzka, H., & Boshuizen, H. (2021). Classroom management scripts: A theoretical model contrasting expert and novice teachers' knowledge and awareness of classroom events. *Educational Psychology Review*, 33(1), 131-148.
- Wulandari, I. G. A. (2020). Implementation of the 2013 Curriculum Based on a Scientific Approach (Case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 422-430.



# Rancangan Instrumen Evaluasi Kinerja Guru pada Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	1%
4	<a href="http://www.masbabal.com">www.masbabal.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
7	<a href="http://saprenspd.blogspot.com">saprenspd.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%

9	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://davidstkipmpl.wordpress.com">davidstkipmpl.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://naikpangkat.com">naikpangkat.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	Siti Arifatun Nasrifah, Makhromi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Gondang Nganjuk", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2019 Publication	<1 %
16	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://nuruljubaedah6.blogspot.com">nuruljubaedah6.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %

19	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://journal.lppmunindra.ac.id">journal.lppmunindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://m.tribunnews.com">m.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
23	<a href="https://geanisalk.blogs.uny.ac.id">geanisalk.blogs.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://kurikulumsmpn4.wordpress.com">kurikulumsmpn4.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://restudesriyanti.wordpress.com">restudesriyanti.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://ejournal.unisnu.ac.id">ejournal.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

31	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.guru-baik.com">www.guru-baik.com</a> Internet Source	<1 %
33	Theresia Alviani Sum, Emilia Graciela Mega Taran. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
34	<a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://proceedings.uinsgd.ac.id">proceedings.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ejournal.yudhaenglishgallery.com">ejournal.yudhaenglishgallery.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://journal.ikipgriptk.ac.id">journal.ikipgriptk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://widyasari-press.com">widyasari-press.com</a> Internet Source	<1 %

41 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) Internet Source <1 %

---

42 [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id) Internet Source <1 %

---

43 [pustaka.unp.ac.id](http://pustaka.unp.ac.id) Internet Source <1 %

---

44 [www.ruangpendidikan.site](http://www.ruangpendidikan.site) Internet Source <1 %

---

45 [jurnal.uisu.ac.id](http://jurnal.uisu.ac.id) Internet Source <1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On